

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP REMAJA
PENGUNA MIRAS DI DESA TANDUNG KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial

(S. Sos.) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

ARWAN, S
NIM : 14.16.6.0003

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.

2. Amrul Aysar Ahsan, S.PdI., M.Si

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PALOPO

2018

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP REMAJA
PENGUNA MIRAS DI DESA TANDUNG KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial

(S. Sos.) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

ARWAN, S
NIM : 14.16.6.0003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN)**

PALOPO 2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwan,S
NIM : 14.16.6.0003
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya itu tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo, November 2018
Penulis,

Arwan, S
NIM. 14.16.6.0003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, November 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arwan, S

Nim : 14.16.6.0003

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : ***"Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
NIP 19550927 199103 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, November 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arwan, S

Nim : 14.16.6.0003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : ***"Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd., M.Si.
NIP 19810521 200801 1 006

P R A K A T A

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras.”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., wakil dekan Bidang Akademik, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Dr. H, Haris Kulle, MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Termima kasih atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Amrul Ahyar Ahsan, S,Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Komunikasi dan PenyiaranIslam, dan Aswan, S.Kom., M.Kom Sekrestaris Prodi Komunikasi dan

Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, beserta dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang secara kongrit memberi bantunya, baik secara langsung dan tidak langsung.

4. Pembimbing I, Dr. H.Haris Kulle, Lc., M.Ag. Pembimbing II, Amrul Aysar Ahsan, S.Pd., M.Si. terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

6. Kepada Dahri.C Selaku Kepala Desa Tandung dan aparat Desa yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Sema dan ibunda Almarhuma Rama yang senantiasa mendoakan penulis.

8. Kepada kakanda Ekky Arisandi SP.dan Muh. Adi Masyuri,S.Sos,dan Abdul Muthalib. terima kasih atas perhatian seta motifasi yang diberikan sampai sekarang ini kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 terkhusus Abdul Mhuthalib, Muh. Alamsyah, Anggi Febrian, Muh. Al-Hidayat, Buhari, Jefri, Iis Hardiyanti, Nur Fianah, Hermita Tahir, Nur Kasha, yang telah memberikan motivasi, bersedia membantu, dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

10. Kepada rekan-rekan di kampus khususnya Sartika , Riand Padli, Andi Mutia Adi Nur, Arif Aswad, Rian Pratama, Afifa Alawia, Sahrul Namri, Wandu, Hasmul Nasril S.P yang senantiasa menemani selama pembuatan skripsi.

11. Beserta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, November 2018

Penulis

ARWAN S

ABSTRAK

Arwan.S, 2018, Pola Komuniakasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Program Studi Komunikasi Pentiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Pembimbing (I) **Dr.H.Haris Kulle, Lc., M.Ag.** Pembimbing (II), **Amrul Aysar Ahsan, S.Pd., M.Si**

Kata kunci: Komunikasi Keluarga dan Remaja Pengguna Miras

Penelitian ini menjawab pertanyaan yakni: (1) Bagaimana pola komunikasi keluarga terhadap remaja pengguna miras di Desa Tandung, (2) Apa yang menyebabkan Remaja mengonsumsi Minuman Keras, (3) Solusi apa yang dilakukan keluarga dalam mengatasi pengguna miras di Desa Tandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka, atau bersifat deskriptif yaitu penggambaran, Metode kualitatif diukur dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dihasilkan data lisan dan tertulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga di desa tandung menggunakan pola komunikasi antar pribadi, (2) penyebab remaja mengonsumsi minuman keras meliputi pendidikan, ekonomi, keluarga, lingkungan, ikut-ikutan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dan orang tua, (3) solusi yang dilakukan oleh keluarga dan orang tua untuk mengatasi pengguna miras di desa tandung ialah dengan membuat peraturan desa (PERDES) yang melarang masyarakat desa tandung mengonsumsi minuman keras jenis Ballo di daerah desa tandung.

Implikasi penelitian adalah kepada pemerintah desa tandung agar kiranya membuka lapangan pekerjaan bagi remaja yang belum mempunyai pekerjaan seperti mengelolah sumber daya alam seperti di sektor pariwisata karena tidak di pungkiri bawa ketika perintah mengelolah sumber daya alam di sektor pariwisata. Kepada keluarga yang ada di desa tandung agar kiranya lebih meningkatkan hubungan komunikasi terhadap remaja dan lebih memperhatikan dan mengawasi setiap gerak gerik remaja. Kepada semua masyarakat Desa Tandung agar kiranya dapat saling menjaga dan tetap saling memperhatikan satu sama lain. Intensitas komunikasi yang sering tetap harus di pertahankan agar intraksi sesama anggota keluarga agar lebih baik.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
PRAKATA	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Defenisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	14
E. Tujuan Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Kajian Pustaka.....	18
1. Komunikasi	18
2. Komunikasi Sosial	20
3. Keluarga	21
4. Remaja.....	22
5. Miras	25
C. Kerangka Fikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Pendekatan Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Subjek Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pola Komunikasi Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung	4
1	
C. Penyebab Remaja Mengonsumsi Miras	47
D. Dampak Pengguna Miras di Kalangan Remaja	51

E. Solusi Yang diLakukan Keluarga Dalam Mengatasi Pengguna Miras di Desa Tandung.....	52
--	----

BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seorang anak, baik orang dewasa maupun anak-anak. Dari keluarga lah orang pertama kali dalam sejarah hidup mendapatkan pendidikan dan pengenalan terhadap nilai-nilai baik atau buruknya sesuatu, dan dari keluarga pula seseorang dalam hidupnya mulai mengenal nama-nama setiap benda yang disekelilingnya.

Terdapat dua faktor yang membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal berasal dari lingkungan keluarga sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat. Keduanya tidak dapat dipisahkan secara absolute, karena bersifat alami tidak mungkin seorang anak dapat dipisahkan sama sekali dari lingkungan keluarganya dan terbebas sama sekali dari pengaruh lingkungan sekitarnya.¹

Baik buruknya karakter atau tingkah laku yang di perlihatkan seseorang dalam hidupnya, tergantung pada pola komunikasi sosial keluarga dalam pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab, dalam pembentukan kepribadian tersebut.² Sedangkan kepribadian seseorang terbentuk dalam kehidupan, termasuk didalamnya lingkungan keluarga, dititikberatkan pada nilai-nilai agama yang diakui dan diyakinini kebenarannya yaitu al-qur'an dan

¹ Hendri Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. JURNAL,(Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2013)

² Nirwana N, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*. Skripsi (STAIN Palopo, 2008), h.2

sunnah. Dari kedua sumber tersebut maka disusunlah peraturan-peraturan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial kemasyarakatan, kenegaraan, aspek ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Hasil kebudayaan saat ini disamping membawa efek yang positif, yang akan mengakibatkan kerugian dalam bermasyarakat pada umumnya. Dalam kondisi yang demikian ini, pola komunikasi sosial keluarga diharapkan mampu mentransformasi nilai-nilai yang baik agar tidak terjerumus dalam lingkup kehancuran. Demikian pula dalam keluarga, dalam menghadapi situasi saat ini, memang di pandang perlu suatu konsep atau pola yang dilakukan tentang ketahanan keluarga, sebagai tameng dari setiap unsur-unsur yang kelak akan menjerumuskan remaja kejalan yang tidak baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam konteks yang demikian maka diperlukan penanaman nilai-nilai moral keagamaan sejak dini yang di berikan oleh orang tua maupun keluarga merupakan persyaratan mutlak, artinya bahwa ibu dan bapak dalam tatanan keluarga sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter sang anak, disamping itu pula orang tua harus mampu membekali dan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang cukup terhadap anaknya.

Keluarga terdiri dari beberapa orang, maka akan terjadi intraksi antara pribadi dan ini berpengaruh terhadap keadaan bahagia atau tidak bahagia pada salah satu anggota keluarga yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap anggota keluarga lainnya. Kalau dalam lingkungan keluarga ada yang salah satu keluarga yang bermasalah yang mempengaruhi pribadinya maka seluruh intraksi akan

terpengaruh dan kebahagiaan dalam keluarga juga mengalami hambatan sehingga keluarga tidak menjadi harmonis lagi.

Peran komunikasi keluarga terutama orang tua ayah dan ibu sangatlah penting dalam kehidupan rumah tangga, mempunyai tugas yang sangat penting, yakni menciptakan rumah tangga yang bahagia yang didalamnya di sertai nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber pada ajaran Islam³.

Tak dapat di pungkiri bahwa pada dasarnya keluarga adalah suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok masyarakat, karena didalam keluarga itulah tercipta karakter yang baik dari hasil bimbingan dari didikan orang tua, sebab orang tua sama-sama posisi kunci atau peranan penting terhadap pendidikan seorang anak dengan segala perilaku yang diterimanya. Dapat menjadi dasar pertumbuhan pribadi seorang anak itu sendiri karena didalam lingkungan keluargalah seorang anak menerima tuntunan dan bimbingan kedua orang tuanya. Sebagai keluarga islam, sudah tentu keluarga bersangkutan akan menanamkan kaidah-kaidah islam yang baik agar kelak dapat tercipta segala tutur katanya, sikap dan perilakunya sesuai yang dikehendaki oleh ajaran islam, pada suasana yang demikian dibutuhkan konsepsi islam memainkan perannya dalam mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam keluarga.⁴

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan tokoh penting dalam sebuah perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak atau remaja. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak, dimana orang tua senantiasa menjadi

³ Nurrizki Ardiyansyah., *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

⁴ Nirwana N, *Peran ORANG Tua Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*.Skripsi (STAIN Palopo 2008),h.3

contoh bagi anak-anaknya. Khususnya keluarga, dalam proses pembentukan seorang remaja keluarga merupakan salah satu poros pembentukan perilaku seorang remaja. Dimana pengaruh keluarga akan sangat mendominasi terhadap pembentukan diri remaja, karena selama itu kultur dan budaya Indonesia sungguh menekankan fungsi dan tugas keluarga di kalangan masyarakat dalam mendidik dan menjaga daripada seorang remaja yang ada di masyarakat itu sendiri. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan intraksi didalam kelompoknya.⁵Komunikasi yang terjadi pada pada suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri relasi antara orang tua di pengaruhi dan di tentukan oleh sikap orang tua. Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelolah keluarga, komunikasi yang baik antara anggota keluarga menjadi hubungan tersebut dapat bekerja sama dalam artian saling mengingatkan dan saling menasehati, dengan begitu tingkat keterbukaan dalam proses komunikasi dalam keluarga tergantung dari seberapa dekat orang tua terhadap anaknya.

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan sangat rentan terhadap berbagai masalah karena rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Namun harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu juga remaja sebaiknya di berikan bimbingan agama dan

⁵ Risnawati, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar,2016),h.1

perhatian orang tua atau keluarga karena pada masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup.

Menurut Steinberg (1993), konflik antara orang tua dan remaja memang sering meningkat pada masa remaja saat ini, sesuai dengan penalaran logis dan idealisme yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan kognitifnya, remaja juga mempunyai standar ideal orang tua sesuai dengan harapannya dan orang tua pun mempunyai harapan-harapan tersendiri untuk anak anaknya yang beranjak remaja.⁶

Sejak terbentuknya keluarga melalui sebuah perkawinan ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya yang dilahirkan. Mengingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung bangsa dan kemajuan negaranya diberi bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, serta mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua merupakan pasang suami istri yang didasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga sosial kecil atau keluarga.⁷

Dalam keluarga terdapat perilaku tertentu yang bisa dilakukan anggota keluarga seperti pembagian peran, keputusan membeli sesuatu, boleh tidaknya anggota keluarga melakukan sesuatu dan sebagainya. Hal ini tergantung dari sistem atau aturan yang diterapkan pada tiap-tiap keluarga. Keluarga juga menentukan bagaimana pola komunikasinya yang dilakukan dan disepakati dan

⁶ Siti Aisyah, *Hubungan Antara Pola komunikasi Orang Tua dan Remaja Dengan Konsep Diri Remaja*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, 2007),h.3

⁷ Nurrizki Ardiansyah, *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung,2017).h.1

akhirnya membentuk suatu pola tertentu yang membedakan antara anggota keluarga dan keluarga yang lain.⁸

Adapun hal penting yang dibutuhkan oleh seorang anak, yaitu jalinan komunikasi yang baik dan berkualitas. Komunikasi antara orangtua dan anak merupakan perlambangan dari jalinan perhatian dan kasih sayang antara keduanya, yang dengan komunikasi seorang anak akan merasakan perhatian dari orangtuanya. Selain itu, komunikasi antara orangtua dan anak sebagai media untuk menjalin keintiman antara keduanya. Melalui komunikasi yang dijalin seorang anak akan lebih mendapatkan pengarahan-pengarahan dan lebih merasakan bentuk perhatian dari orang tuanya.⁹

Menurut pengamatan penulis bahwa di desa tandung masi terdapat berbagai kalangan masyarakat yang sering mengonsumsi MIRAS (Minuman keras) yang notabene sudah jelas dilarang oleh pemerintah, keluarga bahkan agama. Kurangnya perhatian kedua orang tua dan keluarganya, sehingga terjadi hal-hal yang bisa merusak suatu tatanan dalam keluarga ataupun masyarakat, hal demikian itu membawa dampak yang kurang bagus terutama dalam kaitannya dengan pembinaan moral dan ahlak generasi muda. Namun di satu sisi perlu suatu pola komunikasi sosial yang dilakukan oleh pihak yang terkait untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Kurangnya komunikasi sosial yang dilakukan oleh keluarga sehingga menimbulkan pemikiran atau rasa peduli yang diharapkan atau kasih sayang oleh keluarga, sehingga remaja mencari hiburan atau perhatian itu sendiri di kalangan teman-teman yang bisa mempengaruhi

⁸ Darmayanti Wardyaningrum, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Dalam Keluarga*. (Universitas Alazhar Indonesia, 2015)

⁹ Hegar Aditya Ladzuar, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja*.

pergaulan atau perilaku seorang remaja itu sendiri. Perilaku remaja yang banyak terjadi saat ini merupakan salah satu faktor dari kurangnya perhatian dari keluarga, orang tua, dan lingkungan setempatnya.

Dimayanti dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarganya ditanamkan benih-benih pendidikan”¹⁰. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Namun demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing. Orang tua berpendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang lebih bermakna kepada pendidikan anaknya.¹¹

Penerapan pola komunikasi tergantung pada situasi, baik kondisi internal psikologis orang tua, juga disesuaikan dengan konteks dan karakteristik anak. Dalam hal ini orang tua dapat berperan sebagai sosok yang bisa dipercaya dan penasehat bagi anaknya dalam area yang penting tidak hanya dengan memberikan informasi faktual dan bernilai, tetapi juga membantu anak mengembangkan kepercayaan untuk menjalankan perilaku yang baik.¹²

¹⁰ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),h 16.

¹¹ *Ibid*

¹² Saifuddin Zuhri . *Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Pada Khusus Seks Pranikah*. (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.7 No 2 Oktober 2015)

Banyak faktor yang membuat remaja memasuki dunia yang rusak. Biasanya ini berawal dari mereka berteman dengan teman yang membawa dampak buruk, karena masa remaja itu masa dimana keadaan fisik remaja terpengaruh. Ada faktor dari keluarga yang membuat remaja royal dalam pergaulan sehingga mereka bebas bergul bersama siapa saja tanpa pengawasan keluarga sehingga kebanyakan remaja banyak terjerumus dalam pergaulan bebas karena kurangnya perhatian dari orang tua maupun keluarga. Kurangnya pemahaman agama sebagai pintu utama dalam mengenal dan memahami nilai-nilai moral, etika, sopan santun serta tatakrma sebagai kontrol pikiran dan jiwa anak yang di berikan oleh keluarga dan hal itu sangat diperlukan dalam jiwa seorang remaja dalam kehidupan sosial.

Perubahan perilaku pada remaja antara lain adalah menerima begitu saja cara pergaulan dari luar tempat tinggalnya seperti tari-tarian, musik, pesta dan kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Mengonsumsi minuman-minuman keras sendiri memiliki dampak negatif. Dampak dari penyalagunaan minuman keras antara lain mengganggu dan meresahkan masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga.

Upayah dilakukan untuk melakukan pencegahan terhadap kebiasaan mengonsumsi minuman keras yaitu mempersempit pengaruhnya dengan cara pengawasan secara terfokus dan kontinyu serta terprogram baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat itu sendiri. Bahwasanya menjauhkan remaja dari kemungkinan-kemungkinan terlibatnya dalam minum-minuman keras yaitu dengan mengisi waktu luang rekreasi keterampilan remaja seperti di bidang

olahraga, kesenian, kursus-kursus dan kegiatan-kegiatan positif dalam masyarakat lainnya.¹³

Pada hakikatnya manusia ingin memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan jasmani maupun rohani dan kebutuhan manusia tidak lepas dari tindakan komunikasi. Berdasarkan hubungan komunikasi manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan sikap dan perilakunya. Komunikasi menyebabkan berbagai hubungan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan sehingga terjadi intraksi di masyarakat.¹⁴Faktor yang mempengaruhi pengguna minuman keras, faktor keluarga diantaranya, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, tidak menentu atau tidak konsisten, kurangnya pengawasan orang tua atau dominasi berlebihan salah satu anggota keluarga. Perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses perkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi fisik maupun psikologinya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja baik berupa fisik maupun psikologis seringkali menimbulkan masalah bagi diri remaja.

Dalama lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan

¹³ [Http//.Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan volume 02,Nomor 2, Mei 20017](http://.Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan volume 02,Nomor 2, Mei 20017). Di Akses Pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 19:16 WIB.

¹⁴ Nur Qomariah Hatuwe. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencega Kenakalan Remaja*. JURNAL (Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4)

anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.¹⁵

Secara umum, kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja timbul karena dirinya memiliki masalah. Adapun secara umum masalah-masalah yang di hadapi oleh individu khususnya oleh remaja yaitu masalah pribadi, masalah yang menyangkut perhatian keluarga, masalah pendidikan, masalah karir atau pekerjaan, dan masalah sosial.¹⁶

Masalah minuman keras dan pemabuk kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak bersifat pada apakah minuman keras boleh atau dilarang atau di pergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, bila mana dan dalam kondisi bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Akibatnya seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Namun perlu dicatat bahwa ketergantungan pada minuman keras merupakan suatu proses tersendiri yang memakan waktu.¹⁷

¹⁵ Hendri Gunawan. *Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. JURNAL. (Ilmu Komunikasi, volume 1 Tahun 2013)h.3

¹⁶ Lulu Parhan. *Peran Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. SKRIPSI (STAIN Palopo).h.2

¹⁷ *Desi Maria Ulfah. Faktor-Faktor Pengguna Miras di Kalangan Remaja*. SKRIPSI (Universitas Negeri Semarang, Tahun 2005).h.3

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalagunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain disekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga biasa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman-teman tanpa melihat latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois dan suka menyalagunakan atau bahkan melibih-lebihkan harga diri mereka.¹⁸

Perhatian orang tua sangat penting bagi perkembangan anak terutama ketika anak menginjak masa remaja karena masa remaja adalah masa yang penting, sangat rentang dan sangat kritis. Oleh karena itu apa bila manusia melewati masa remaja dengan kegagalan, dikemudian hari akan membuat kegagalan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja di isi dengan kesuksesan maka pada masa berikutnya remaja itu akan sukses juga.¹⁹

Dalam perubahan masyarakat dewasa ini, para keluarga sering berbenturan dengan nilai-nilai yang baru yang dibawa oleh sistem sosial yang baru. Problem dalam mendidik anak menjadi suatu hal yang tak terelakan, dalam hal ini diperlukan pengetahuan sehingga mampu mengantarkan anak-anak yang memiliki

¹⁸ Femmy C.M, Tasik. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minuman Alkohol Captikus*. Jurnal Ilmu Komunikasi

¹⁹ Rita Sinthia, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal (Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017)

perkembangan emosi yang baik. Dalam hal ini, keluarga dihadapkan antara nilai-nilai budaya yang masih dipertahankan dengan nilai-nilai budaya baru.²⁰

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua serta perhatian yang penuh dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan. Baik agama maupun sosial budaya yang di berikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadian dan penguatan ras manusia. Apa bila mengaitkan peran keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.²¹

Penyalgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian, perbuatan asusila dan meraknya premanisme di kalangan remaja.²²

Desa Tandung sala satu Desa di Kecamatan Sabbang yang sangat terpencil dan jauh dari kota, akan tetapi pergaulan remaja mengikuti gaya pergaulan masa kini yang banyak memberikan contoh yang tidak baik kepada sektormaja yang

²⁰ Yuli Setyowati. *Pola Komuniaksi Keluarga dan Perkembangan Anak*. JURNAL (Ilmu Komunikasi, volume 2, Nomor 1, Juni 2005. Di Akses Pada Tanggal 20 November 2018

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet,VII;Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006).h.37

²² Verdian Nendra Dimas Pratama, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*. JURNAL. (PROMKES, Volume 1, No 2 Desember 2013).

ada di Desa Tandung, kenakalan remaja di Desa Tandung tiap tahunnya meningkat dan itu biasanya berupa perkelahian antar remaja yang berdampaknya dapat luas, hingga melibatkan usia dewasa, sehingga peran orang tua maupun keluarga sangat di perlukan dalam mengatasi pengguna miras yang saat ini masi ada dikalangan remaja. Salah satu contoh, konflik yang terjadi pada bulan juni 2017, yang melibatkan perkelahian antara remaja desa tandung dan remaja desa parara. Konflik tersebut diawali oleh teguran kepala desa tandung terhadap remaja desa parara yang pada saat itu sedang melakukan hal yang dianggap melanggar hukum adat dan peraturan desa (PERDES), yaitu melakukan minum minuman keras (PESTA MIRAS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang berdas tentang pembahasan bagaimana”Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung”

Adapun sub yang menjadi topik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi sosial keluarga terhadap remaja pengguna miras di Desa Tandung?
2. Apa yang menyebabkan remaja terjerumus kedalam minuman keras?
3. Solusi apa yang dilakukan keluarga dalam mengatasi remaja pengguna miras?

C. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai salah satu karya tulis ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan makna beberapa kata yang dianggap perlu dan erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Sosial adalah mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri untuk memperoleh kebahagiaan.
2. Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka dan hidupnya dalam suatu lingkungan masyarakat.
3. Remaja Pengguna Miras adalah sekumpulan remaja yang mengonsumsi minuman keras dengan kadar alkohol yang tinggi yang bisa memabukkan dan tidak sadarkan diri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin perumusan masalah di halaman sebelumnya adalah :

- a. Untuk mengetahui dampak perilaku remaja pengguna minuman keras yang ada di Desa Tandung.
- b. Untuk mengetahui mengapa mereka melakukan perilaku minuman keras.

- c. Untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan oleh keluarga untuk mencegah pengguna miras di Desa Tandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan komunikasi sosial sebagai salah satu bentuk pola komunikasi terhadap remaja pengguna miras dalam mencegah pengguna miras.
- b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang pola komunikasi sosial, Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Khususnya dan bagi peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi keluarga, untuk meningkatkan hubungan komunikasi yang ada di Desa Tandung agar apa yang menjadi tujuan dari komunikasi sosial tersebut dapat tercapai dengan baik.
- b. Bermanfaat bagi Remaja pengguna miras untuk menghindari perilaku yang dianggap dapat meresahkan masyarakat dan dapat merugikan diri sendiri baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu sama lain, kelima bab yang dimaksud yaitu:

Bab 1, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan background dari penulis skripsi ini, rumusan masalah yang terdiri dari tiga pertanyaan masalah, definisi operasional variabel bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta garis-garis besar skripsi.

Bab II, adalah kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yang membahas tentang Pola Komunikasi Sosial dan Keluarga terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Kecamatan Sabbang, dan kerangka pikir.

Bab III, metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana Pola Komunikasi Sosial, Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, apa yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras, dan solusi apa yang dilakukan keluarga dalam mengatasi Remaja pengguna miras.

Bab V, merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran setelah dilakukan analisis penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka dalam mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul skripsi yang diambil oleh penulis. Maksud dari pengkajian adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan peneliti-peneliti yang terdahulu. Adapun setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis akhirnya menemukan dua penelitian yang relevan dengan yang ada diteliti oleh penulis . adapun judul-judul penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh **Rusdi Rahman**, dengan judul **perilaku remaja pengguna miras**. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa perilaku remaja pengguna miras, ada beberapa faktor yaitu pergaulan, coba-coba, dan salah pergaulan sedangkan perilaku yang ditimbulkan yakni mencuri dan berkelahi oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat serta perlunya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri prajenerasi. Adapun perilaku remaja pengguna miras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menimbulkan konflik, melakukan pencurian ini sangat meresahkan warga.²³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Hegar Aditya Ladzuar** dengan judul **Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja**. Dalam

²³Rusdi Rahman. *Perilaku Remaja Pengguna Miras*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar,2016)

penelitiannya bahwa komunikasi orang tua merupakan faktor terpenting bagi keterjal

inan hubungan antara anak dan orangtua berjalan dengan baik. Komunikasi orangtua sangat diperlukan ketika usia anak-anak beranjak remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana pola prilakunya sedang berkembang.²⁴

Penelitian yang di lakukan oleh **Nur Qomariah Hutawe** dengan **judul Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja**. Dalam penelitiannya bahwa pola komunikasi yang digunaka oleh keluarga untuk ,mencega kenakalan remaja adalah pola komunikasi interpersonal dengan insentitas dengan frekuensi yang baik tetapi minim dalam menggunakan media komunikasi sebagai penunjang, namun hal ini masi belum berjalan dengan baik.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh **Hendra Gunawan** dengan **Judul Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Peroko Aktif**. Dalam penelitiannya bahwa pola komunikasi dengan orang tua dengan anak harus dibangun secara harmonis untuk menanamkan pendidikan yang baik pada anak. Buruknya komunikasi orang tua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁶

Pada kajian diatas hubunganya dengan penelitian sekarang yaitu pola komunikasi sosial keluarga, namun penelitian ini sekarang memiliki rumusan masalah yang berbeda. Penelitian pertama menitik beratkan rumusan masalah

²⁴ Hegar Aitiya Ladzuar, *Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Prilaku Remaja*.Skripsi (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,2015)

²⁵ Nur Qomariah Hatuwe, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal (Ilmu Komunikasi Volume 1 Tahun 2013)

²⁶ Hendra Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif*. Jurnal (Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2013)

terhadap upaya yang dilakukan keluarga dalam perilaku remaja pengguna miras pada umumnya. Kemudian peneliti yang kedua menitik beratkan rumusan masalah terhadap pengaruh komunikasi orangtua terhadap perilaku remaja, jadi dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu dan sekarang berbeda.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Pola Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua maupun keluarga pada remaja. Dan adapun perbedaan dalam penelitian sekarang yaitu membahas tentang bagaimana upaya keluarga maupun orang tua dalam mengatasi pengguna miras pada kalangan remaja, adapun yang dimaksud minuman keras dalam penelitian ini adalah minuman keras jenis ballo yang diproduksi dari pohon aren dan memiliki rumusan masalah yang berbeda.

Faktor yang mempengaruhi sehingga remaja mengonsumsi minuman keras. Pada umumnya karena minuman keras tersebut menjanjikan sesuatu rasa kenikmatan, kenyamanan dan kesenangan dan ketenangan. Walaupun hal itu dirasakan secara semu atau sesaat.²⁷

B. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi merupakan pengiriman dan

²⁷ Desi Maria Ulfah. *Faktor-faktor Pengguna Miras Di Kalangan Remaja*. SKRIPSI (Universitas Negeri Semarang, Tahun 2005).h.11

penerimaan informasi, berita, dan pesan yang dilakukan oleh dua atau lebih sehingga maksud atau pesan tersebut dapat dipahami

Definisi komunikasi lain yang dikemukakan oleh para ahli seperti:

1. Carl I.Hovland, menurut pendapatnya komunikasi merupakan proses yang mungkin dilakukan oleh pembawa informasi dengan tujuan memberikan rangsangan kepada orang lain untuk mengubah perilakunya.
2. Aristoteles, komunikasi adalah alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses demokrasi.
3. James A.F.Stoner, komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan pengertian kepada orang lain dengan memindahkan suatu perasaan tertentu²⁸.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Komunikasi Teori dan Praktek*, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²⁹

Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan /penyampaian warta /berita/ informasi yang mengandung arti dari

²⁸ <https://moondoggiesmusic.com/pengertian-komunikasi/>

²⁹ A. Juita. *Fungsi Komunikasi Keluarga Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar*. Skripsi (IAIN Palopo,2015).h.12

suatu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.³⁰

Defenisi-defenisi yang di kemukakan diatas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya telah dapat memperoleh gambaran bahwa komuniaksi adalah bentuk intraksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia, seجا pertama manusia itu di lahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah mahluk sosial, artinya mahluk itu hidup dengan manusia lainya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan hidupnya manusia berhubungan dengan manusia lainya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainya).³¹

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial adalah mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan

³⁰ Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi PT. Bukti Borneo*. Jurnal (Ilmu Komunikasi, volume 4, Nomor 1, Tahun2016)

³¹ Hendri Gunawan. *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif*. Jurnal (Ilmu Komuniasi, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013)

ketergantungan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.³²

Komunikasi sosial secara umum adalah setiap orang yang hidup dalam dan masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan hubungannya menimbulkan intraksi sosial. Menurut Muzafer Sherif komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan intraksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.³³

3. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³⁴

Ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak-anaknya yang merupakan satuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Pendidikan keluarga juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga sebagai satuan kecil dari bentuk-bentuk dari kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang

³² <http://www.google.co.id.wikipedia>

³³ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.36

³⁴ <https://www.google.co.id/search?q=pengertian+keluarga>

diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anaknya di masyarakat kelak.³⁵

Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir sehingga perkembangannya sampai dewasa. Keluarga bisa di bagi bermacam-macam seperti keluarga inti, keluarga besar, dan lain-lain. tetapi dalam kenyataan lebih sering keluarga di sebutkan dengan gambaran keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan saudara kandung.³⁶

Selain keluarga orang tua juga dapat berperan dalam mengatasi remaja pengguna miras dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Orang tua berperan sebagai teman

Disini orang tua harus bisa berperan sebagai teman, orang tua harus selalu ada disisi mereka, entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan dapat senantiasa memberikan solusi dalam kesulitan dan menghibur dikala sedih.

b. Orang tua berperan sebagai pendidik

Tidak hanya diberikan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal seperti sekolah, dalam menghadapi masalah kenakalan remaja orang tua juga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah

³⁵ A. Juita. *Fungsi Komunikasi Keluarga Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar*. Skripsi (IAIN Palopo, 2015). H.13

³⁶ Sri Rahim. *Fungsi Keluarga Dalam Self Control Terhadap Kenakalan Remaja*. (Jurnal Humaniora) Vol 3 No 2 Bulan Juli 2018

tangga seperti memberikan siraman rohan. Dan banyak peranan yang
lainya.³⁷

4. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manuasia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.³⁸

Secara etimologi kalimat remaja berasal dari murahaqoh, kata kerjanya adalah raaqoh yang berarti al-iqtirab (dekat). Secara terminologi berarti mendekati kematang secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.³⁹

Menurut psikolog G. Stanley Hall “ adolescence is a time of “strom and sterss”. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosi pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan(konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Selanjutnya Monks, dkk, (1999:262) membatasi remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu

³⁷ Antanius Purwanto, Peranan orang tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minuman Kersa Jenis Cap Tikus. JURNAL.(Ilmu Komunikasi)

³⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>

³⁹ Rusdi Rahman. *Perilaku Remaja Pengguna Miras*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar.2016) h.18

mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi.⁴⁰

Remaja adalah suatu kurun usia yang serba labil. Dan untuk kematangan berfikir serta mempertimbangkan sesuatu masi campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika). Oleh karena itu, sesuatu yang sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan sebagian remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif. Jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak. Lingkungan sosiaol remaja yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana-prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpang- siuanan norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.⁴¹

Usia remaja adalah usia usia perkembangan yang kritis, dimana remaja mulai mencari identitas diri. Pada usia ini remaja mudah terpenagruh dalam kegiatam-kegiatan negatif yang ada dalam lingkungan.

⁴⁰ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembanganya Dalam Islam*. Jurnal (Psikoislamedia, Volume 1 Nomor 1, April 2016).

⁴¹ Sherly Citra Logaritma. *Pola Komuniakasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. Skripsi (Universitas Pembangunan Nasional,2010).h.5

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan harapan masyarakat, remaja perlu untuk memiliki nilai-nilai tempat mereka seharusnya berperilaku.⁴²

2. Fase Remaja

Fase remaja adalah sebuah tingkatan-tingkatan perkembangan remaja. Itu bisa dilihat dari perkembangannya secara nyata melalui fisik yang mengalami perubahan yang dialami baik itu bentuk fisik, suara yang berubah, tingkah laku, dan dengan adanya rasa suka dengan lawan jenis.

Ada beberapa fase perkembangan remaja sebagai berikut:

a. Perkembangan *Kognitif (intelektual)*

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, fase remaja adalah mencapai opientasi formal. Remaja secara mental dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berfikir kongkrit.

b. Perkembangan Emosi

Masa remaja adalah puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perubahan fisik seperti organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi, perasaan dan dorongan baru yang di alami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenal lebih jauh dengan lawan jenis.

c. Perkembangan kepribadian

⁴² Hendri Gunawan. *Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. (JURNAL Ilmu Komunikasi Volume 1 Tahun 2013).h.3

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsisten respons individu yang beragam.

Fase remaja adalah saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja.⁴³

5. Miras (Minuman Keras)

1. Pengertian Minuman Keras

Minuma keras (MIRAS) minuman suling atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan. Etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian buah atau sayuran.⁴⁴

Kebanyakan orang Indonesia yang beragama islam tidak minum minman yang mengandung alkohol berazaskan ajaran agama agama tersebut.

Minuman keras adalah minuman yang dapat di buat oleh manusia yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya bahkan majelis ulama (MUI) sudah mengeluarkan bahwa setetes alkohol adalah haram. Sebagaimna fatwa MUI bahwa setiap yang mengandung

⁴³ Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar, Tahun 2016)h.22

⁴⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras

alkohol adalah haram tidak peduli kadar alkoholnya maka minuman itu haram di konsumsi walaupun itu hanya setetes.

Minuman keras adalah minuman yang dibuat oleh manusia melalui beberapa proses sampai mengandung sebuah alkohol mulai kadar rendah sampai kadar tinggi yang biasa memabukkan para penggunanya. Dari dalam negeri sampai dalam negeri minuman itu di produksi dan ini beredar di masyarakat dampaknya meresahkan, dan menimbulkan perkelahian, perjudian dan lain sehingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwah.⁴⁵

Berdasarkan data dari WHO di indonesia, usia yang di legalkan mengonsumsi minuman beralkohol adalah individu yang telah berumur 21 tahun. Pada kenyatannya banyak remaja berusia dibawah di bawa 21 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol. Di indonesia individu mulai mengonsumsi minuman keras pada usia 15 tahun merupakan katagori masa remaja yang belum bisa memperoleh kartu identitas yang di sahkan oleh pemerintah.⁴⁶

2. Bahaya Minuman Keras

Kegunaan minuman keras secaranyata tidak jelas kalau tidak dapat dikatakan tidak ada. Sementara alkohol sering digunakan secara medis, seperti bahan untuk membersihkan luka dan lain-lainya. Kenyataanya minuman keras yang digunakan sebagai pengobatan di indonesia, namun

⁴⁵ Rusdi Rahman . *Perilaku Remaja Pengguna Miras*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar 2016) h.24

⁴⁶ Fatma Rizkia Wardah, *Pengaruh Ekspektansi Pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol*. Jurnal (Psikologis dan Kesehatan Mental, Volume 02, Agustus 2013)

hal itu hanya ada dalam pengobatan secara tradisisonal seperti jamu untuk berbagai kegunaan, dan arak untuk menurunkan panas.

Efek negatif yang muncul akibat dari penyaluguan minuman keras sebagai beriku:

- a. Berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasi lemak
- b. Menimbulkan kanker
- c. Menyebabkan gangguan fungsi hati
- d. Kecenderungan melakukan tindakan kriminal
- e. Rentan terhadap infeksi
- f. Hipotensi atau tekanan dara tinggi.⁴⁷

Seperti yang dirasakan beberapa tahun ini, dengan berkembangnya jaman ke arah modern, kenakalan remaja sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya sekedar kenakalan biasa-biasa saja yang sering dilakukan oleh para remaja, akan tetapi kenakalan remaja saat ini sudah pada tindakan kriminalitas. Seperti yang dikatakan oleh para pengamat bahwa ada pergeseran kualitas kualitas kenakalan yang dilakukan remaja. Dikatakan pula bahwa kenakalan remaja yang menjurus kriminalitas ini dipengaruhi oleh minuman keras dan narkoba, selain itu dipicu oleh pergaulan bebas dengan teman-teman sebayanya bahkan bergaul dengan orang dewasa yang tidak punya aturan hidup, bebas se-enaknya dalam

⁴⁷ Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar, Tahun 2016)h.28

bertindak maupun perlakuanya, yang tidak mengindahkan aturan ataupun norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun lingkungannya.⁴⁸

Menurut Lukito menyebutkan beberapa remaja terjerumus dalam masalah minuman keras dipengaruhi lingkungan pergaulan antara lain awalnya remaja hanya coba-coba karena keluarga atau teman yang menggunakannya, dan ada yang kemudian yang menjadi kebiasaan. Pada remaja yang kecewa dengan kondisi keluarganya sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja dengan hubungan baik dengan teman-temannya. Adanya ajakan atau tawaran serta banyaknya saran hiburan yang memberikan contoh yang tidak baik dalam sisi pergaulan yang memberikan contoh yang tidak baik, maka remaja akan memakainya sendiri sehingga tanpa sadari lama kelamaan akan ketagihan.⁴⁹

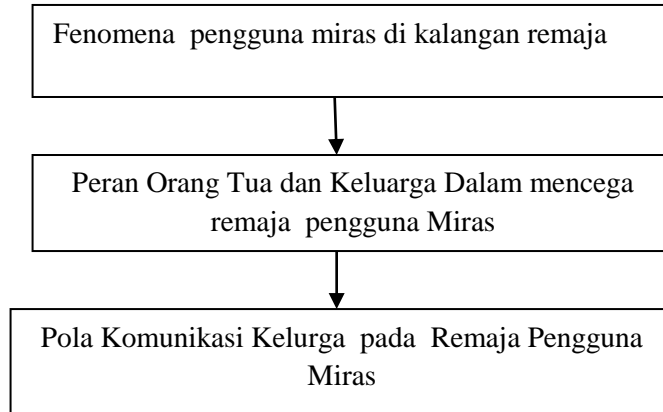
C. Kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka untuk menjelaskan alur penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana pola komunikasi sosial keluarga terhadap pengguna miras dengan hubungan sosial masyarakat dan bagaimana keseharian remaja pengguna miras khususnya di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁸ Nunung Unayah. *Fenomena Kenakalan Remaja*. Jurnal (sosio Informa, Volume 1, Nomor 2 Mei Tahun 2015)

⁴⁹ Wulan Echlesia Taroreh. *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja*. Jurnal (eJurnal Kesehatan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2013)

Kerangka konseptual:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Metode Penelitian*

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Metode penelitian ini adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsinya, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Terkait dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian mengenai pola komunikasi sosial keluarga terhadap remaja pengguna miras di desa tandung kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

B. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data, kata-kata lisan, maupun tulisan, dengan tingkah laku yang dapat dipahami dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif

yaitu mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan objek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi dan sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis. Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang di temukan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap latar alamia atau kondisi sosial yang menghasilkan data deskriptif.

Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penulis berlokasi di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai tempat penelitian bagi calon penulis.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ialah disiplin ilmu yang di jadikan acuan dalam menganalisis objek yang di teliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian disesuaikan dengan profesi peneliti.

Beberapa pendekatan yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika intraksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses sosial. Sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologi di gunakan untuk menelaah dan mencermati intraksi masyarakat dan remaja yang ada di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah suatu bentuk intraksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Komunikasi adalah sebuah proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Pendekatan ini dalam proses komunikasi untuk mendapatkan informasi serta data-data dengan komunikasi secara perbal dan nonverbal.

E. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan di jadikan narasumber misalnya para tokoh masyarakat, masyarakat yang pernah menjadi pengguna minuman keras pada saat remaja yang sudah tobat dan para pengguna di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data skunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majala ilmiah.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang diteliti. Peneliti dalam pengamatan saat melakukan penelitian di lapangan akan memerhatikan beberapa hal di antaranya pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini objek penelitian adalah “ Pola Komunikasi Sosial Keluarga dalam mengatasi Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu cara pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran terkait objek yang diteliti.

Wawancara dimaksud untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan seperti anak remaja langsung anggota masyarakat yang ada disekitarnya, tokoh masyarakat dan selanjutnya penulis dapat menjabarkan secara luas informasi tersebut melalui pengelolaan data secara konfrehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinan

untuk penulis dapat mengetahui “ Pola Komunikasi Sosial Keluarga terhadap Remaja pengguna Miras (Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi dari mana penulis mendapatkan informasi .

G. Intrumen Penelitian

Salah satu keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian lapangan ini meliputi observasi, lampiran wawancara dengan daftar pertanyaan peneliti yang telah di persiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara seperti MP3 player (handpone), kamera digital, serta alat tulis. MP3 player digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto, alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian artinya orang pada latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian komunikasi sosial keluarga dan remaja pengguna miras sebagai sasaran atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah pola komunikasi sosial keluarga dan remaja pengguna miras dimana didalamnya terdapat tokoh masyarakat, orang tua, dan remaja pengguna miras di desa tandung kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini termasuk dalam kategori kategori terhadap struktur internal komunikasi sosial keluarga terhadap remaja pengguna miras. Hal itu dikarenakan cakupan dalam penelitian ini meliputi kajian tentang pola komunikasi sosial keluarga terhadap remaja pengguna miras di desa tandung kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

I. Teknik pengelolaan Data

Dalam analisis data bukan hanya merupakan kelanjutan usaha dari pengumpulan data yang menjadi objek penulis, namun juga merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, dan transformasi data yang sifatnya masih belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dari hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini maka pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga menyimpulkan hasil penelitian yang lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyajian yang sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila bila di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Tandung

Desa tandung adalah salah satu desa tertua di kecamatan sabbang, diperkirakan keberadaannya sebelum indonesia merdeka tahun 1945. Setelah itu terjadi pergelotan perjuangan pemuda dan rakyat luwu melawan tentara penjaja belanda yang ingin kembali menjaja indonesia pada tahun 1948-1965. Kemudian pemberontakan DI/TII kahar muzakkar 1953-1965 dan pada tahun 1905 awal perubahan sistem pemerintahan dari tomokaka menjadi kepala desa dan disat itulah terbentuk Desa Tandung tahun 1965 sampai sekarang.

Desa tandung merupakan salah satu desa yang terakhir di kecamatan sabbang yang berbatasan langsung dengan kecamatan limbong. Desa tandung terletak kurang lebih 24 km atau sekitar 1 jam waktu tempu dari ibu kota kecamatan. Desa tandung memiliki luas wilayah sekitar 27,24 km yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun tandung, dusun malelara, dusun salupaku, dusun buka dan dusun tanete dengan tingkat kesuburan tanah 70,6% Dari luas lahan subur di gunakan sesuai dengan potensi dan pola penggunaannya. Sebagian lahan yang ada di desa tandung adalah hutan, sawah, ladang atau perkebunan. Adapun batas wilayah di desa tandung sebagai berikut:⁵⁰

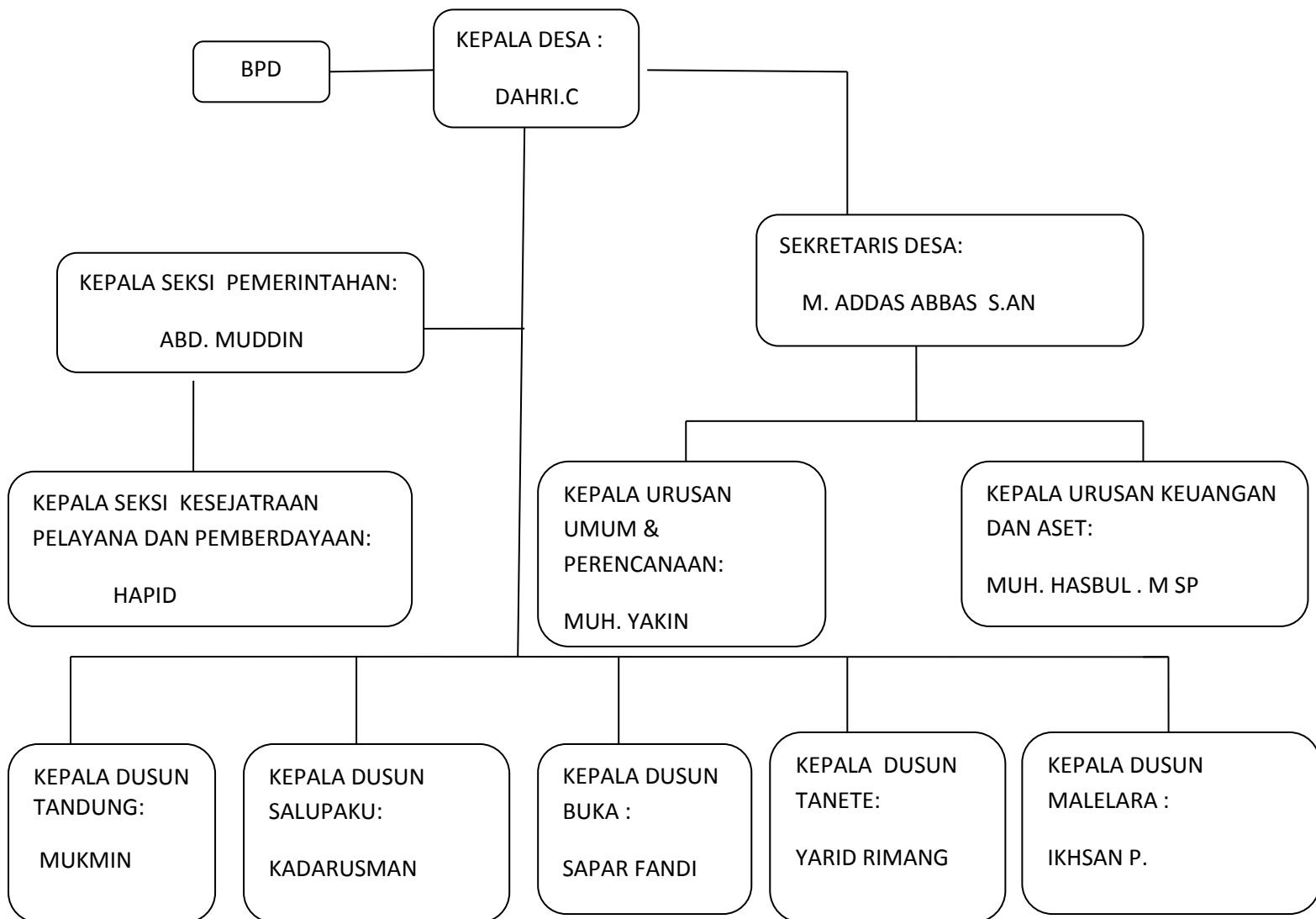
⁵⁰ *Profil Desa Tandung kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018*

1. Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Pararra.
2. Sebelah selatan perbatasan dengan Tator.
3. Sebelah Timur perbatasan dengan Lamasi
4. Sebelah Barat perbatasan dengan kamatan rongkong.

2. Kondisi Geografis

Desa tandung secara geografis berada pada ketinggian 500 m dari permukaan laut dengan kondisi topografi atau bentangan lahan berupa perbukitan dan pegunungan, dengan jumlah curah hujan rata rata 2.000 mm/tahun dengan suhu udara rata rata 25.dan rata-rata penduduk mata pencahariannya adalah petani dan bekebun.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tandung



4. Keadaan Jumlah Penduduk

a. Penduduk Berdasarkan jenis kelamin

Penduduk merupakan aset bagi suksesnya kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, perannya akan dapat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam segala regional maupun skala nasional.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan desa tandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.233 jiwa yang terdiri dari 641 laki-laki dan 592 perempuan yang semuanya berwarga negara indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 242 kk yang terdiri dari 5 dusun⁵¹. Untuk menegetahui secara jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki- Laki	641
2	Perempuan	592
Jumlah		1.233 jiwa

Sumber : Profil Desa Tandung kecamatan Sabbang tahun 2018

⁵¹ Profil Desa Tandung Tahun 2018

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk keseluruhan yang ada didesa Tandung

NO	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Kepala keluarga	Jumlah
1	Tandung	167	156	86	323
2	Malelara	145	139	77	284
3	Salupaku	174	167	87	341
4	Buka	88	72	42	160
5	Tanete	67	58	29	125
Jumlah		641	592	242	1233

Sumber : Profil Desa Tandung kecamatan Sabbang tahun 2018

Tabel 1.3
Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	ISLAM	574	531	1,105
2	KRISTEN	67	58	125
3	KATOLIK	-	-	-
4	HINDU	-	-	-
5	BUDHA	-	-	-

Sumber: Profil Desa Tandung Kecamatan Sabbang Tahun 2018

1. Sumber daya manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak remaja dan pemuda yang melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Namun ekonomi yang masi menjadi alasan

yang utama tingginya angka putus sekolah di kalangan remaja usia sekolah khususnya ke perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Desa Tandung.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Tandung Kecamatan Sabbang cukup memadai seperti Rumah Ibadah yang terdapat mesjid yang terdiri dari 4 unit dan fasilitas lainnya.

b. Gambaran umum sarana dan prasarana Desa Tandung

Peranan sangat penting untuk menunjang pembangunan daerah dari segala bidang. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai jumlah dan jenis sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, olahraga, dan instansi pemerintahan yang terdapat di desa tandung kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

Tabel 1.4
Sarana dan prasarana Desa Tandung

NO	Jenis Sarana	Jumlah
1	Taman kanak-kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Sekolah menengah Pertama (SMP)	1
4	Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA)	4
5	Bumdes	5
6	Rumah Ibadah	7
7	Pusat kesehatan Terpadu (PUSTU)	1
8	Kantor Pemerintahan	1
Jumlah		22

Sumber : Profil Desa Tandung kecamatan Sabbang tahun 2018

Tabel 1.6

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tandung

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	S1
10%	40%	25%	20%	5%

Papan potensi, Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun 2018

B. Pola Komunikasi Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung

Sebagai keluarga sudah seharusnya melakukan peranya sebagai keluarga dengan mengontrol prilaku seluruh anggota keluarganya terutama anak-anak yang memasuki usia remaja, sehingga kebutuhan perkembangan remaja dapat terpenuhi agar terhindar dari prilaku yang salah dan melanggar norma-norma yang sudah diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Rae Sedwig (1985) dalam situs *all about teory* . komunikasi keluarga adalah suatu perorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.⁵²

Pada dasarnya pola komunikasi yang di gunakan sudah baik akan tetapi masih kurangnya pengawasan serta perlunya perhatian yang lebih untuk remaja di Desa Tandung agar tingkat pengguna miras bisa berkurang tiap tahunnya.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan sili berganti, biasa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua atau pun anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga, tanggung jawab orang tua adalah mendidik

⁵² Nur Qomariah Hatuwae, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. JURNAL (Ilmu Komunikasi Volume 1, Tahun 2013).

anak, maka komunikasi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orang tua kepada anak misalnya norma agama, norma ahlak, norma sosial, norma etika, dan norma moral.⁵³

Mernurut Devito melalui komunikasi antarpribadi anda berintraksi dengan orang lain, mengenal mereka dari diri anda sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Ihksan P. (kepala dusun malelara) kepada penulis:

“kalau komunikasi yang di lakukan oleh keluarga di desa tandung khususnya di dusun malelara sudah baik terhadap remaja. Akan tetapi kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap remaja sehingga sebagian dari remaja terjerumus mengonsumsi minuman keras”.⁵⁴

Pola komunikasi yang digunakan atau yang diterapkan oleh keluarga di desa tandung adalah pola komunikasi antar pribadi, komunikasi pribadi sangat penting dilakukan untuk mengenali informasi secara mendalam dari lawan bicara. Hal ini baik dilakukan secara pribadi, karena baik komunikator maupun komunikan sama-sama bertukar informasi tanpa harus takut diketahui oleh orang lain. Kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi. Jadi komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi atau proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara pribadi dilakukan di masyarakat desa tandung.

⁵³ Hendra Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif*. Jurnal (Ilmu Komunikasi, Volume 1 Nomor 3, Tahun 2013).

⁵⁴ Ikshan P. *Wawancara Dengan Masyarakat Sekaligus Kepala Dusun Malelara*. Tanggal 6 November 2018

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dan yang paling fundamental di bandingkan dengan komunikasi yang di dapatkan diluar lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebab sejak awal masa kehidupannya sang anak menerima pengaruh dari keluarga dan waktu yang waktu dihabiskan di lingkungan keluarga lebih banyak dari pada tempat-tempat lain.

Keluarga merupakan lingkungan dan lembaga pertama yang dikenal oleh seorang anak. Lembaga pendidikan dari kedua orang tua dan keluarga tentu ini mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Intraksi anak dengan lingkungan pertamanya sangat berpengaruh terhadap jiwanya, kebiasaan dan emosi dari anak itu. Individu tidak akan bisa bersosialisasi dengan lingkungan lainnya tanpa adanya lingkungan keluarga. Dari keluarga ia mengenal orang lain selain dirinya, belajar menanamkan kasih sayang dan saling menghargai antara yang lainnya. Sehingga komunikasi dalam keluarga sangat utama dalam masyarakat.

Komunikasi yang baik yang di berikan oleh orang tua atau keluarga akan berdampak baik pada perilaku seorang remaja di dalam lingkungan keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Karena dalam pergaulan remaja yang masi perlu didikan dari orang tua atau keluarga sangat penting dijaga pergaulannya serta membimbing supaya tidak terjerumus dalam hal- hal yang dilarang yang mana dapat merugikan dirinya maupun orang lain .

Dampak yang terjadi dalam lingkungan masyarakat akan berakibat fatal ketika komunikasi dalam keluarga atau orang tua dan remaja tidak baik sehingga hal-hal yang melanggar ketentuan dan tatanan masyarakat tercoreng dengan

perilaku-perilaku yang tidak baik yang disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga dan orang tua sehingga remaja dapat berbuat semaunya seperti mengonsumsi minuman-minuman keras yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh informan (Yarid Rimang sebagai kepala dusun tanete) di bawah ini :

“Keluarga sangat berperan penting dalam perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Komunikasi dalam keluarga juga mempengaruhi tingkah laku remaja itu sendiri dengan mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti menanam padi, jagung, dan durian agar tidak ada waktu melakukan hal-hal yang bisa merugikan dirinya seperti minum-minuman keras”.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Abd Muddin (toko agama dusun malelara) tentang pola komunikasi terhadap remaja pengguna miras di desa tandung kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.⁵⁵

“sebenarnya jika komunikasi keluarga dan orang tua di desa tandung sudah baik kepada remaja yang ada di desa tandung, akan tetapi kurangnya pemahaman agama dan kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan mengakibatkan beberapa remaja di desa tandung mengonsumsi minuman keras. Dan pergaulan yang datang dari luar yang membawa remaja ikut-ikutan dalam mengonsumsi minuman keras”.

Dalam pergaulan yang saat ini yang merambat ke daerah-daerah pedesaan, harus berperan penting dalam pergaulan remaja dan memberikan pemahaman agar

⁵⁵ Yarid Rimang, *Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tandung 2018 Tanggal 4 November pukul 15:32*

nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat tidak tergeser atau tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar.

Selain dari pergaulan yang menyebabkan mereka terjerumus adalah kurangnya pemahaman agama yang di berikan keluarga maupun orangtua kepada reanaj sehingga remaja mengosumsi minuman keras yang mengakibatkan ke kacauan dalam lingkungan masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu tokoh agama yang ada di desa Tandung dari wawancara yaitu dengan Anwar Yusuf S.Ag.sebagai berikut:

“Sebenarnya kenapa remaja melakukan seperti itu karenah didikannya sendiri atau dari keluarga dan kurangnya perhatian orang tua yang kurang memberikan pemahaan terhadap remaja sehingga remaja mengomsumsi minuman keras. Jika kelurga memberikan pemahan agam yang betul-betul dan sering menasehati remaja akan tidak baiknya mengonsumsi minuman keras pasti remaja tidka akan mengonnsumsi minuman keras.”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan IkhASN P (kepala dusun malelara) dan sekaligus sala satu tokoh masyarakat di desa tandung, mengatakan bahwa sebenarnya kenapa remaja mengonsumsi minuman keras di sebabkan krnah kurangnya perhatian dari keluarga dan kedua orsng tuanya sendiri.

“faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua sehingga membuat remaja terjerumus minuman keras dan bisa berakibat fatal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6-10 November 2018 peneliti memperoleh data dari desa tandung melalui keluarga,

orang tua bahwa sanya pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap remaja pengguna miras di kalangan remaja suda efektif. Namun perhatian dan kurangnya pengawasan terhadap remaja sehingga remaja terjerumus mengonsumsi minuman keras jenis Ballo. Kurangnya perhatian dan pengawasan oleh keluarga, orang tua serta kurangnya pemahaman agama sehingga remaja bebas bergaul dan melakukan apa saja yang menurut dirinya itu baik. Seperti yang dipelurah dari hasil wawancara dengan salah satu toko masyarakat dan sekaligus kepala desa tandung Dahri C.

“komunikasi keluarga terhadap remaja sudah baik dan mulai ada kesadaran dari diri setiap orang tua, cuman pengawan dan pengertian yang masi perlu di tingkatkan agar fenomena pengguna miras di kalangan remaja khususnya di desa tandung bisa berkurang tiap tahunnya”

Membangun komunikasi yang baik antar orang tua dan anak tidaklah mudah, karena biasanya orang tua kurang bisa memperhatikan hal-hal seperti kemauan yang di kehendaki oleh anak. Hal inilah yang biasa membuat seorang anak mencari alternatif lain untuk mendapatkan perhatian lebih orang tua misalnya berperilaku yang melanggar norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Semakin tinggi tingkat pendidikan oleh remaja, maka remaja itu tidak mengonsumsi minuman keras. Begitu pula dengan pemahaman agama yang dimiliki oleh remaja di desa tandung maka rasa ingin mengonsumsi minuman keras akan tidak muncul dalam pikiran remaja tersebut. Akan tetapi berbanding terbalik dengan fakto-faktor lainnya seperti faktor pendidikan, agama, faktor ekonomi malah berbanding terbalik. Ketika faktor ekonomi seorang remaja diatas

rata-rata maka semakin besar kemungkinan remaja tersebut masi mengonsumsi minuman keras. Dan rata-rata remaja yang mengonsumsi minuman keras adalah remaja yng berumur 15 sampai 21 tahun yang putus sekolah.⁵⁶

C. Penyebab Remaja Terjerumus Minuman Keras

Dikalangan remaja rentan terhadap pengaruh negatif ini di sebabkan karenah persoalan pergaulan di erah yang penuh dengan pergaulan yang susah untuk di bendung bagi remaja. Dimana remaja rasa penasaranya terhadap sesuatu yang baru selalu ingin mencoba, kalau tidak di berikan pendidikan agama yang baik sehingga tidak terjerumus di dalam lembah pengguna minuman keras.

Kurangnya pengawasan oleh kelurga atau orsng tua dan pengertian yang masi perlu ditingkatkan sehingga ruang lingkup peredaran minuman keras yang merajalela di kalangan remaja dapat berkurang atau sudah tidak ada lagi Seperti yang di unkapkan oleh informan dari hasil wawancara IDM (nama samaran) ia mengungkapkan bahwa terjerumus minuman keras di sebabkan oleh kurangnya perhatian orang tuan

“saya mulai mengonsumsi minuman keras disebabkan kareana orang tua saya sudah tidak ada dan saya irih melihat teman-teman saya yang masi mempunyai kedua orang tua. Dengan itu saya mengonsumsi minuman keras karena kurangnya perhatian yang saya dpatkan seprti yang teman-teman saya”.⁵⁷

Dalam pergaulan remaja perlu didikan dari keluarga maupun orang tua yang mana harus dijaga serta membimbing supaya tidak terjerumus dalam

⁵⁶Mukmin, *Wawancara Dengan Masyarakat Sekaligus Kepala Dusun Tandung*.

penggunaan hal-hal yang dilarang yang mampu mematahkan langkahnya untuk mencapai cita-citanya terhenti diakibatkan sala bergaul oleh karenah itu sebagai keluarga atau orang tua harus mampu melihat dengan sikap anaknya bergaul, sehingga membatasi pergaulannya.

Seperti yang terjadi di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sesuai apa yang di dapatkan di lapangan dan para informan. Hal ini di ungkapkan oleh informan Ari iya mengungkapkan bahwa terjerumus dalam minuman keras karenah ikut-ikutan. Pada mulanya coba-coba dan akhirnya mengonsumsi minuman keras .

Hal ini diungkapkan oleh informan Ari di bawah ini :

“Saya terjerumus minuman-minuman keras ketikan saya putus sekolah tahun 2012. Teman-teman di kampung ada beberapa yang mengonsumsi minuman keras yang sama desa namun beda dusun yang diman disana kebanyakan minum minuman keras jenis ballo. Baru saya sering bergaul disana pada mulanya saya disuru untuk mencoba sebagai teman tidak enak juga kalau tidak mencobanya. Hanya mencoba dan akhirnya kecanduan”.⁵⁸

Bahwa pergaulan yang tidak di batasi, bahwa ini melanggar norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, perlu memang di tanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam diri remaja supaya tidk serta merta tidak mengikuti ajakan teman, serta mengikuti hal yang tidak baik.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan Ai. Malelara, 19 November 2018

Hal ini di ungkapkan oleh informan Idam yang berkaitan, kenapa dia mengumsumsi minuman keras. Pertanyaan yang mendasar yang penulis tanyakan apa yang menyebabkan sehingga terjerumus minum minuman keras?

Hal ini bisa kita lihat dari jawaban dari informan Yandi dari hasil wawancara di bawa ini :

“saya pada saat mulai minum diakibatkan oleh pengaruh teman-teman dan faktor ingin coba dan selalu nongkrong dengan teman-teman jadi saya ikut ikutan mencoba minum minuman keras.”⁵⁹

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan Immang yang berkaitan. Faktor apa yang mempengaruhi sehingga mengonsumsi minuman keras?

“saya minum-minuman keras pertama kali karena faktor ingin tau atau coba-coba dan adanya pengaruh dari teman-teman sehingga saya mengonsumsi minuman keras, dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat kebanyakan remaja seumurab saya mengonsumsi minuman keras”.⁶⁰

Selain dari pergaulan yang menyebabkan mereka terjerumus dalam minuman keras adalah faktor manja memberikan fasilitas apa yang diinginkan motor dibelikan, mau hape dibelikan, pargi larut malam dibiarkan sebagaimana yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan Yandi. Tanete , 24 November 2018

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan Im. Salupaku, 25 November 2018

telah di sampaikan oleh salah satu masyarakat yang ada di Desa Tandung dari wawancara yaitu Rustan sebagai beriku:

“Sebenarnya kenapa anaknya melakukan seperti itu, karenah didikannya sendiri dari orang tuanya terlalu memanjakan anaknya bagaiman tidak mau dibelikan seperti motor nongkrong tengah malam dibiarkan saja”.⁶¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga mengonsumsi minuman keras diantaranya :

a. Faktor Keluarga.

Perhatian orang tua dan keluarga sangat berpengaruh karenah semakin rendah perhatian yang diterima maka kecenderungan timbulnya perilaku remaja akan semakin tinggi. Pengawasan keluarga dan orang tua yang tidak memadai yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan yang penting dalam menentukan munculnya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang tidak baik dan dapat memberikan pengaruh buruk pada perkembangan dan pendidikan remaja. Lingkungan tempat tinggal dan menjalin intraksi dengan masyarakat sekitar kita satu sama lain. Lingkungan tempat tinggal yang sudah tercemar yang sudah terbiasa mengonsumsi minuman keras menjadi sala satu penyebab keikutsertaan remaja dalam mengonsumsi minuman kersa atau alkohol.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang paling penting sebuah daerah maupun bangsa, khususnya dalam lingkungan masyarakat pendidikan sangat penting untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan Rustan. Malelara, 1Desmber 2018

meningkatkan tingkat kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu masyarakat. Karena pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara pikir, dia tauh benar mana yang baik dan mana yang buruk.

d. Faktor Agama

Agama sangat perlu untuk kalangan remaja. Karena dalam agama seseorang di ajarkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk dan yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lainya.kurangnya pemahaman agama yang diberikan kepada seorang anaka akan mempengaruhi perilaku di masa yang akan datang. Sehingga seorang anak atau reja sangat perlu pemahaman agama yang baik dari orang tau, keluarganya sendiri.

e. Faktor Ekonomi.

Didalam lingkungan masyarakat faktor ekonomi sangat berpengaruh pada tingka laku remaja pada umumnya. Remaja yang tingkat ekonomi orang tuanya selalu mampu untuk memenuhi kebutuhannya tidak memikirkan apa ka yang dilakuakn baik atau buruk selagi dia masi mampu untuk memenuhi apa yang dia inginkan, sehingga tidak jarang remaja yang tingkat ekonominya mengonsumsi minuman keras.

Oleh sebab itu, pendidikan, keluarga atau orang tua,serta agama sangat perlu untuk di berikan kepada seorang anak untuk mengindari hal-hal yang bisa menjerumuskan remaja kepada hal yang bisa merugikan dirinya maupun orang lain. sehingga perlu perhatian orang tua maupun keluarga dalam mengawasi dan memberikan sumbangsi yang baik agar remaja tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.

D. Dampak Penggunaan Miras di Kalangan Remaja

Dampak yang terjadi ketika remaja mengonsumsi minuman keras yaitu dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, dampak lainnya di kalangan remaja khususnya di desa tandung adalah terjadinya perkelahian antara remaja bahkan berhimpas pada orang dewasa dan orang tua. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 bulan juni yang mengakibatkan perkelahian antara remaja desa tandung dan desa parara. Konflik terjadi berawal dari teguran pak desa tandung terhadap remaja desa parara yang sedang pesta minuman keras dan tidak menerima teguran tersebut sehingga remaja desa parara mulai terpancing emosinya. Pada saat bersamaan remaja desa tandung yang sudah terpengaruh minuman keras jenis Ballo tidak menerima perlakuan yang diberikan kepada kepala desa tandung sehingga perkelahian terjadi, yang awalnya berawal gara-gara minuman keras.

Dampak lain yang terjadi yaitu sering meresahkan masyarakat ketika sudah mengonsumsi minuman keras dan membuat kekacauan dalam masyarakat seperti teriak-teriak dan berujung perkelahian di dalam lingkup masyarakat.

Dampak dari mengonsumsi minuman keras dapat membuat kita kehilangan akal sehat bahkan kehilangan nyawa, cacat seumur hidup, permusuhan, dan perkelahian. Karena mengonsumsi minuman keras bisa membuat orang tidak bisa mengendalikan dirinya. Hal yang sama diungkapkan oleh informan Ai dari hasil wawancara. Bahwasanya informan mengungkapkan saya mabuk dan teriak-teriak diatas motor .

Informan Andi mengatakan pernah berkelahi dikarenakan balas dendam karena pernah dipukul pada saat sebelumnya. Hal ini di ungkapkan oleh informan Ai dalam wawancara yang telah di ungkapkan dibawa ini:

“saya pernah berkelahi ditempat keramaian pada saat ada pesta pernikahan dan ada elekton, orang kalaw sudah mabuk suka dengan musik pada saat itu saya lagi duduk-duduk tiba-tiba saya di tendang oleh orang yang pernah pukul aku sebelumnya tanpa banyak tanya saya langsung berdiri dan memukulinya sehingga perkelahian berlangsung pada saat itu dan akibatnya sampai sekarang bekas pukulan batu yang ada di kepala masi berbekas”⁶²

Seperti yang disampaikan oleh informan Safar pandi (kepala dusun buka) kepada penulis :

“remaja yang sudah minum-minuman keras biasanya membuat keributan di masyarakat dan bisa berujung perkelahian. Dan bahkan ketika terpengaruh minuman keras remaja biasa mengganggu pengandara roda dua maupun roda empat pada saat melintasi perkampungan”⁶³

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh informan Heiril (pemuda dusun Buka) kepada penulis :

“remajar yang sudah terpengaruh minuman keras akan membuat keributan dan meresahkan masyarakat, seperti berkelahi dan itu sudah pasti ketika remaja berkelahi pasti terpengaruh minuman keras jenis Ballo”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan Yk (nama samaran) kepada penulis :

⁶² Hasil wawancara denagn informan Ai. Tandung ,13 November 2018

⁶³ Hasil wawancara denagan informan Safar Pandi. Buka ,16 November 2018

“ pada saat sudah terpengaruh minuman keras, remaja seringkali bertengkar entah berawal dari mana sehingga kedua remaja yang pada mulanya baik-baik saja akan tetapi, pada saat terpengaruh minuman keras akhirnya keduanya bertengkar dan berujung perkelahian yang melibatkan antar remaja.”

Penyalagunaan minuman keras (MIRAS) akan membawa dampak yang tidak baik buat kesehatan fisik seseorang. Menurut Anang akibat atau dampak dari penyalagunaan miras bagi pengguna adalah:

- Kepribadian rusak
- Tingkah laku (berbohong dan manipulasi)
- Pola pikir khas
- Pelanggaran norma
- Fisik (gemeteran, siang tidur malam begadang)

Sedangkan tanda-tanda yang ditimbulkan akibat penggunaan miras umumnya akan menyebabkan timbulnya keberanian mengarah pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung, dan bertindak brutal. Dampak lain dari penggunaan minuman keras adalah pada kehidupan sosial seperti ketidak mampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering beresengketa dengan orang lain, tidak mampuan fungsi sosial ,pekerjaan berantakan.⁶⁴

E. Solusi Yang Dilakukan Keluarga dan Orang Tua Dalam Mengatasi Pengguna Miras di Desa Tandung.

Solusi yang dilakukan keluarga atau orang tua di desa tandung untuk mengatasi pengguna miras di desa tandung iyalah yang paling penting yaitu membukana lapangan pekerjaan kepada remaja yang tiadak sekolah dan tidak mendapatkan pekerjaan atau penganguran sehingga mempunyai kesibukan

⁶⁴ Peggy Lusita Patria Rori, *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja*. JURNAL (Holistik, Tahun 2015 Nomor 16).h.9

tersendiri dan membuat peraturan yang melarang setiap masyarakat yang berdomisili di desa tandung mengonsumsi minuman keras di daerah desa tandung. Keluarga, orang tua, serta toko masyarakat, toko adat, dan pemerintah serta masyarakat sepakat dengan adanya aturan yang dibuat secara bersama tanpa ada pihak yang dirugikan dan sudah termasuk dalam hukum adat di desa tandung.

Dengan adanya hukum adat yang berlaku pada tahun 2012 sampai sekarang sudah jarang ditemukan remaja atau masyarakat desa tandung yang mengonsumsi minuman keras di daerah desa tandung. Dengan adanya hukum adat yang dibuat dan disepakati secara bersama sudah berkurang tindak atau perilaku yang meresahkan masyarakat baik dari perkelahiam maupun pesta miras. Adapun mereka yang dapat mengonsumsi minuman keras biasanya remaja dari luar desa tandung yang datang rekreasi sekaligus mengonsumsi minuman keras.

Dengan adanya peraturan adat yang disepakati oleh semua masyarakat desa tandung membawa dampak yang positif di kalangan remaja dan keluarga serta masyarakat yang ada di desa tandung., dikarenakan dengan adanya peraturan desa remaja yang awalnya mengonsumsi minuman keras jenis Ballo sudah berkurang dan diharapkan bisa berkurang tiap tahunnya. Selain peraturan desa atau hukum adat pemerintah juga membuka lapangan pekerjaan kepada remaja yang tidak mempunyai kesibukan atau pekerjaan dengan membawa remaja untuk kursus sesuai dengan keahlian yang mereka dapatkan, atau bekerja sebagai buru ketika ada proyek yang datang. Sehingga kesempatan atau peluang mengonsumsi minuman keras itu tidak ada dikarenakan oleh kesibukannya.

Berbicara tentang eksistensi komunikasi yang dilakukan keluarga dilokasi penelitian ini sebenarnya sudah cukup baik. Para anggota keluarga sangat intens bertemu dan dan berintraksi, bayangkan saja didaerah yang belum ramai tempat hiburan seperti di kota, para anggota keluarga lebih banyak beraktifitas dan menghabiskan waktu mereka untuk berintraksi dengan sesama keluarga dan tetangga nereka. Hanya saja kualitas pola komunikasi serta pengetahuan tentang fungsi dan tugas keluarga yang kurang seperti yang telah di kemukakan pada pembahasan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meliputi Komunikasi Antar Pribadi, kepada remaja yang ada didesa tandung. Komunikasi terjadi dalam interaksi hubungan kekerabatan yang sangat luas dan dibatasi oleh nilai-nilai etika kesopanan.
2. Penyebab remaja mengonsumsi minuman keras di desa tandung diantaranya meliputi pergaulan, pendidikan, ekonomi, keluarga, dan lingkungan, serta ikut-ikutan dan kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga.
3. Solusi yang dilakukan keluarga dalam mengatasi remaja pengguna miras di desa tandung dengan membuat peraturan desa (PERDES) yang melarang seluruh masyarakat desa tandung mengonsumsi minuman keras di daerah desa tandung terkhusus remaja desa tandung, akan tetapi masih perlu ketegasan. Dan membuka lapangan pekerjaan bagi remaja yang tidak sekolah atau pengangguran.

B. IMPLIKASI

Peneliti akan mengemukakan saran-saran diantaranya :

1. Kepada pemerintah desa tandung agar kiranya membuka lapangan pekerjaan bagi remaja yang belum mempunyai pekerjaan seperti mengelolah sumber daya alam seperti di sektor pariwisata karenah tidak di pungkiri bawa ketika perintah mengelolah sumber daya alam di sektor pariwisata maka tidak mungkin remaja yang tidak mempunyai pekerjaan akan memanfaatkan lokasi tersebut sebagai pengelolah wisata alam yang ada.
2. Kepada keluarga yang ada di desa tandung agar kiranya lebih meningkatkan hubungan komunikasi terhadap remaja dan lebih memperhatikan dan mengawasi setiap gerak gerik remaja, karenah kurangnya pengawasan dan perhatian dari keluarga mengakinbatkan remaja terlibat mengonsumsi minuman keras.
3. Kepada semua masyarakat Desa Tandung agar kiranya dapat saling menjaga dan tetap saling memperhatikan satu sama lain khususnya perhatian dan pengawasan kepada seluru remaja yang ada di Desa Tandung
4. Intensitas komunikasi yang sering tetap harus di pertahankan agar intraksi sesama anggota keluarga agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Juita. *Fungsi Komunikasi Keluarga Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar*. Skripsi (IAIN Palopo, 2015). H.13
- Ardiyansyah Nurriszki. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Antanius Purwanto, Peranan orang tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minuman Keras Jenis Cap Tikus. JURNAL. (Ilmu Komunikasi)
- Aisyah Siti, *Hubungan Antara Pola komunikasi Orang Tua dan Remaja Dengan Konsep Diri Remaja*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, 2007), h.3
- Aitiya Hegar Ladzuar, *Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Prilaku Remaja*. Skripsi (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015)
- Citra Logaritma Sherly *Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. Skripsi (Universitas Pembangunan Nasional, 2010). h.5
- Citra Logaritma Sherly, *Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif*. Skripsi (Universitas Pembangunan Nasional, 2010). h.5
- C.M, Tasik. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minuman Alkohol Cap Tikus*. Jurnal Ilmu Komunikasi
- Darmayanti Wardyaningrum, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Dalam Keluarga*. (Universitas Alazhar Indonesia, 2015)
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h 16.
- Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi PT. Bukti Borneo*. Jurnal (Ilmu Komunikasi, volume 4, Nomor 1, Tahun 2016)
- Fatma Rizkia Wardah, *Pengaruh Ekspektansi Pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol*. Jurnal (Psikologis dan Kesehatan Mental, Volume 02, Agustus 2013)
- Gunawan Hendra, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif*. Jurnal (Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2013)

<http://www.google.co.id.wikipedia> di akses pada tanggal 14 september 2108
pukul 11:15

Http//.Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan volume 02,Nomor 2, Mei 20017. Di Akses Pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 19:16 WIB.
Hatuwe Nur Qomariah, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal (Ilmu Komunikasi Volume 1 Tahun 2013).

Jannah Miftahu, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal (Psikoislamedia, Volume 1 Nomor 1, April 2016).

Lulu Parhan. *Peran Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*.SKRIPSI (STAIN Palopo).h.2

Nirwana N. *Peran ORANG Tua Dalam Pembinaan Moral Generasi Mudah*.Skripsi (STAIN Palopo 2008),h.3

Rusdi Rahman. *Perilaku Remaja Pengguna Miras*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar,2016)

Risnawati. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar,2016),h.

Rita Sinthia, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal (Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017)

Sri Rahim. *Fungsi Keluarga Dalam Self Control Terhadap Kenakalan Remja*. (Jurnal Humaniora) Vol 3 No 2 Bulan Juli 2018

Saifuddin Zuhri . *Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Pada Khusus Seks Pranikah*. (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.7 No 2 Oktober 2015)

Setyowati Yuli, *Pola Komuniaksi Keluarga dan Perkembangan Anak*. JURNAL (Ilmu Komunikasi, volume 2, Nomor 1, Juni 2005. Di Akses Pada Tanggal 20 November 2018